



**ARABIC GRAMMAR COMIC : BUKU PENUNJANG PEMBELAJARAN
NAHWU BERBASIS KOMIK PADA SISWA KELAS IV MADRASAH
DINIYYAH DI KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

Nama : Rosalia Muzalfah

NIM : 2303413055

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa Sastra Asing

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

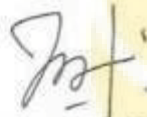
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 8 Juni 2017

Dosen Pembimbing I



Zukhaira, S.S., M.Pd.
NIP 197802012006042001

Dosen Pembimbing II



Ahmad Miftahuddin, M.A.
NIP 198205042010121007



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 15 Juni 2017

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum. (196202211989012001)

Ketua

Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum. (196905181993031001)

Sekretaris

Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I (197505062005012001)

Penguji I

Ahmad Miftahuddin, M.A. (198205042010121007)

Penguji II/Pembimbing II

Zukhaira, S.S, M.Pd. (197802012006042001)

Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Rosalia Muzalfah

NIM : 2303413055

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini dengan judul: **ARABIC GRAMMAR COMIC: BUKU PENUNJANG PEMBELAJARAN NAHWU BERBASIS KOMIK PADA SISWA KELAS IV MADRASAH DINIYYAH DI KABUPATEN DEMAK** benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan saya bersedia menerima konsekuensinya.

Semarang, 8 Juni 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Peneliti,


Rosalia Muzalfah

NIM 2303413055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ... (العنكبوت : ٦٩)

“Dan orang-orang yang berusaha mencari keridhaan, maka akan kami tunjukkan jalannya”

إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَ السَّبِيلُ

“jika ada kemauan maka ada jalan”

Persembahan:

1. Untuk Mama dan Bapa tercinta, Khunaeni dan Tasori yang tiada pernah berhenti berdoa, memberi dorongan dan kasih sayang.
2. Untuk kakakku tercinta Windi Astuti yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam setiap proses penelitian.
3. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES.
4. Para pembaca budiman.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah robbil ‘Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ni’mat, rahmat serta karunianya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul ***Arabic Grammar Comic : Buku Penunjang Pembelajaran Nahwu Berbasis Komik Pada Siswa Kelas IV Madrasah Diniyyah Di Kabupaten Demak.*** Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SWT, keluarga serta sahabatnya. Tak lupa pula peneliti sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua amal kebaikan kita. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi perizinan dalam penyusunan skripsi.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan untuk izin penelitian.
3. Hasan Bushri, S.Pd.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang memberikan kemudahan dalam pembuatan SK Pembimbing.
4. Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum selaku sekretaris sidang skripsi yang memberikan masukan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini.

5. Zukhaira, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, serta perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Ahmad Miftahuddin, M.A., selaku dosen pembimbing II yang selalu membantu, membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
7. Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi yang membangun dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen Program Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang selalu berkenan berbagi ilmu, membimbing dan memotivasi kepada peneliti.
9. Kepala sekolah, para guru dan siswa kelas IV Madrasah Diniyyah Salafiyah Wedung, Madrasah Diniyyah Panatut Tholibin dan Madrasah Diniyyah Hidayatul Mubtadiin yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Singgih Kuswardono, S.Pd.I., M.A., Ph.D. dan Mujiyono, S.Pd., M.Sn. selaku validator pada produk penelitian peneliti, yang telah memberikan saran terhadap produk yang dikembangkan peneliti.
11. Hanif Roihan, S.Pd. yang telah membantu peneliti dalam pembuatan desain komik yang dikembangkan peneliti.
12. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2013 yang selalu menemani, mendukung dan memberikan motivasi serta semangat kepada peneliti dalam keadaan suka maupun duka.

13. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap segala sesuatu yang tersirat maupun tersurat pada skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Amin.

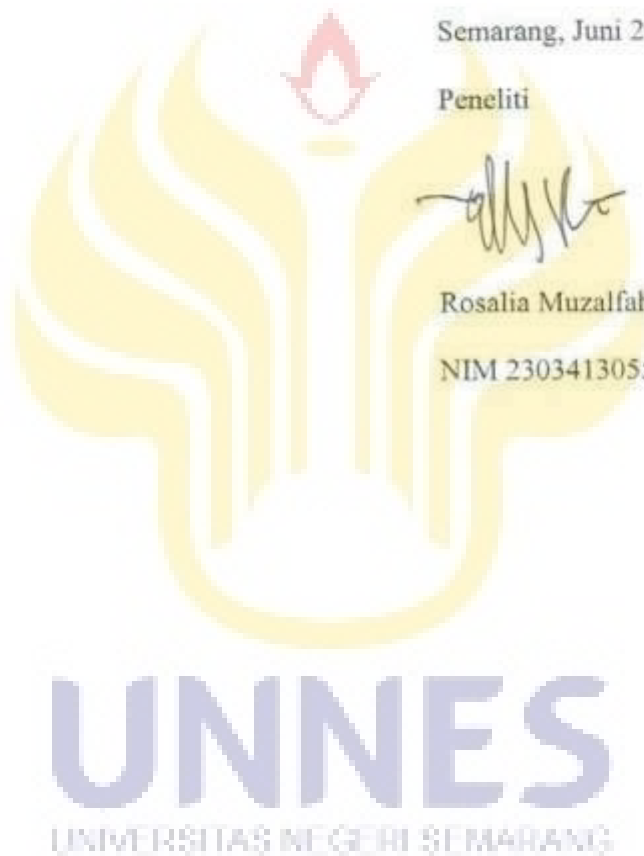
Semarang, Juni 2017

Peneliti



Rosalia Muzalfah

NIM 2303413055



SARI

Rosalia Muzalfah. 2017. *Arabic Grammar Comic* : Buku Penunjang Pembelajaran Nahwu Berbasis Komik Pada Siswa Kelas IV Madrasah Diniyyah Di Kabupaten Demak. .Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Zukhaira, S.S., M.Pd., Pembimbing II: Ahmad Miftahuddin, M.A.

Kata Kunci: *Arabic Grammar Comic*; buku penunjang; pengembangan buku nahwu berbasis komik.

Penelitian ini didasari oleh adanya permasalahan dalam pembelajaran nahwu. pembelajaran nahwu dianggap sulit serta kurang menyenangkan bagi siswa karena banyaknya aturan-aturan dalam merangkai kalimat dalam bahasa Arab. Permasalahan ini juga menjadi bertambah dengan adanya pemakaian buku yang mereka gunakan, yaitu materi dituliskan menggunakan bahasa Arab secara keseluruhan sedangkan untuk memahami kalimat tersebut membutuhkan kaidah ilmu nahwu serta perbendaharaan kosakata yang mencukupi. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya meminimalisir permasalahan yang ada dengan pengembangan buku nahwu berbasis komik yang menarik dan diminati oleh siswa, sehingga melalui membaca buku ini tanpa terasa siswa telah mempelajari materi nahwu yang terkandung di dalamnya. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan. Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa menunjukkan bahwa responden membutuhkan buku nahwu berbasis komik. Hasil validasi ahli materi dan ahli kegrafikan menunjukkan rata-rata nilai yang didominasi dengan skor 4 pada setiap indikatornya dengan interpretasi sangat layak. Perbaikan dan saran ahli terdiri dari empat aspek: 1) perbaikan aspek materi terdapat pada penerjemahan dan penulisan kosakata, 2) perbaikan aspek bahasa terdapat pada penggunaan bahasa, penambahan istilah, penggunaan gramatika dan penyederhanaan bahasa, 3) perbaikan aspek penyajian terdapat pada penyajian kosakata dan penambahan motivasi tersirat, 4) perbaikan aspek kegrafikan terdapat pada ukuran font, ukuran buku dan perbaikan font pada judul buku.

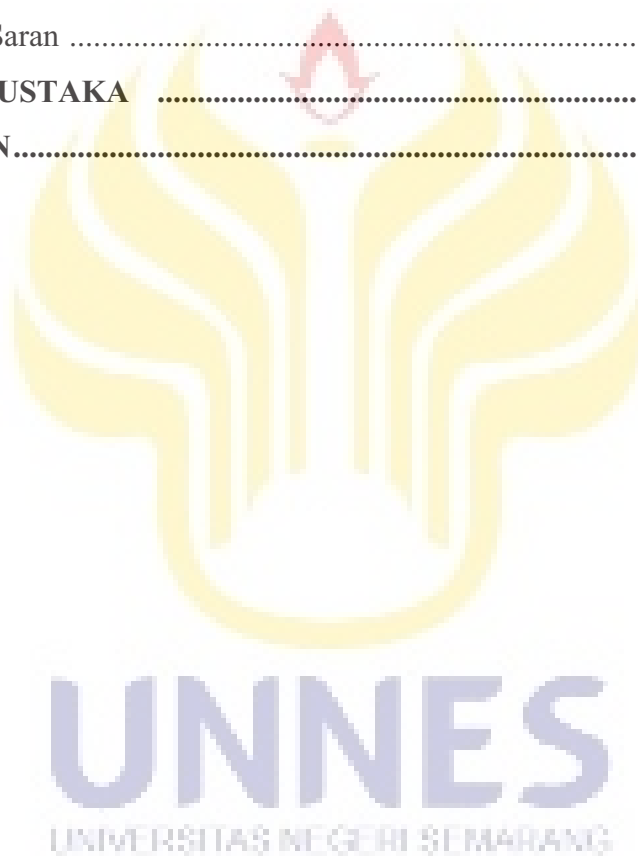
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.2 Landasan Teoretis	22
2.2.1 Pengertian Buku	22
2.2.2 Komik.....	28
2.2.3 Ilmu Nahwu/ Sintaksis bahasa Arab.....	31
2.2.4 Pembelajaran Ilmu Nahwu di Madrasah Diniyyah	43
BAB 3 METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	46
3.2 Langkah-langkah Kegiatan Penelitian dan Pengembangan	47
3.2.1 Potensi dan Masalah.....	51
3.2.2 Pengumpulan Data	52
3.2.3 Desain Produk	52
3.2.4 Validasi Desain.....	53

3.2.5	Revisi Desain.....	54
3.3	Subjek Penelitian.....	55
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.4.1	Angket (Kuesioner).....	57
3.4.2	Wawancara.....	58
3.4.3	Observasi.....	59
3.4.4	Dokumentasi.....	60
3.5	Uji Keabsahan Data.....	60
3.6	Teknik Analisis Data.....	62
3.6.1	Mengolah Hasil Angket.....	63
3.6.2	Mengolah Hasil Wawancara.....	64
3.6.3	Mengolah Hasil Observasi.....	64
3.6.4	Mengolah Hasil Dokumentasi.....	65
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1	Hasil Analisis Kebutuhan Buku Nahwu Berbasis Komik Untuk Siswa Kelas IV Madrasah Diniyyah di Kabupaten Demak	66
4.1.1	Hasil Wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran Nahwu Madrasah Diniyyah di Kabupaten Demak.....	67
4.1.2	Hasil Analisis Kebutuhan Terhadap Guru Mata Pelajaran Nahwu Madrasah Diniyyah di Kabupaten Demak.....	71
4.2	Prototipe Produk Buku Nahwu Berbasis Komik untuk Siswa Kelas IV Madrasah Diniyyah di Kabupaten Demak.....	106
4.2.1	Fisik Buku.....	107
4.2.2	Isi Buku.....	109
4.3	Validasi Terhadap Prototipe Buku Nahwu Berbasis Komik Untuk Siswa Kelas IV Madrasah Diniyyah	114
4.3.1	Aspek Penilaian Kelayakan Isi	115
4.3.2	Aspek Penilaian Kelayakan Penyajian	118
4.3.3	Aspek Penilaian Kelayakan Bahasa	122
4.3.4	Aspek Penilaian Kelayakan Kegrafikan	124
4.4	Perbaikan/Revisi terhadap Prototipe Buku Nahwu Berbasis	

Komik untuk Siswa Kelas IV Madrasah Diniyyah	133
4.4.1 Perbaikan/Revisi dari Aspek Materi.....	133
4.4.2 Perbaikan/Revisi dari Aspek Bahasa.....	135
4.4.3 Perbaikan/Revisi dari Aspek Penyajian	139
4.4.4 Perbaikan/Revisi dari Aspek Kefrafikan	141
BAB 5 PENUTUP	146
5.1 Simpulan	146
5.2 Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN.....	154



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya	19
2.2 Rencana Pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyyah Kab. Demak	43
2.3 Tujuan pembelajaran nahwu pada catur wulan I	44
3.1 Pedoman Dokumentasi Berupa <i>Check-List</i>	60
3.2 Aspek Validasi Desain Produk oleh Ahli	64
4.1 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 1 angket kebutuhan guru	71
4.2 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 2 angket kebutuhan guru	72
4.3 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 3 angket kebutuhan guru	72
4.4 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 4 angket kebutuhan guru	73
4.5 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 5 angket kebutuhan guru	74
4.6 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 6 angket kebutuhan guru	74
4.7 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 7 angket kebutuhan guru	75
4.8 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 8 angket kebutuhan guru	75
4.9 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 9 angket kebutuhan guru	76
4.10 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 1 angket kebutuhan guru	77
4.11 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 2 angket kebutuhan guru	77
4.12 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 3 angket	

kebutuhan guru	78
4.13 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 4 angket kebutuhan guru	79
4.14 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 5 angket kebutuhan guru	79
4.15 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 6 angket kebutuhan guru	80
4.16 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 7 angket kebutuhan guru	80
4.17 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 8 angket kebutuhan guru	81
4.18 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 9 angket kebutuhan guru	82
4.19 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 10 angket kebutuhan guru	83
4.20 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 11 angket kebutuhan guru	83
4.21 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 12 angket kebutuhan guru	84
4.22 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 13 angket kebutuhan guru	84
4.23 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 14 angket kebutuhan guru	85
4.24 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 15 angket kebutuhan guru	86
4.25 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 16 angket kebutuhan guru	86
4.26 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 17 angket kebutuhan guru	87
4.27 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 18 angket kebutuhan siswa.....	87

4.28 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 1 angket kebutuhan siswa.....	88
4.29 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 2 angket kebutuhan siswa.....	89
4.30 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 3 angket kebutuhan siswa.....	90
4.31 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 4 angket kebutuhan siswa.....	90
4.32 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 5 angket kebutuhan siswa.....	91
4.33 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 6 angket kebutuhan siswa.....	91
4.34 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 7 angket kebutuhan siswa.....	92
4.35 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 8 angket kebutuhan siswa.....	92
4.36 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 9 angket kebutuhan siswa.....	93
4.37 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 10 angket kebutuhan siswa.....	93
4.38 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 11 angket kebutuhan siswa.....	94
4.39 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 1 angket kebutuhan siswa.....	95
4.40 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 2 angket kebutuhan siswa.....	95
4.41 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 3 angket kebutuhan siswa.....	96
4.42 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 4 angket kebutuhan siswa.....	97
4.43 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 5 angket	

kebutuhan siswa.....	97
4.44 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 6 angket kebutuhan siswa.....	98
4.45 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 7 angket kebutuhan siswa.....	98
4.46 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 8 angket kebutuhan siswa.....	99
4.47 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 9 angket kebutuhan siswa.....	100
4.48 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 10 angket kebutuhan siswa.....	101
4.49 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 11 angket kebutuhan siswa.....	101
4.50 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 12 angket kebutuhan siswa.....	102
4.51 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 13 angket kebutuhan siswa.....	102
4.52 Kriteria produk buku nahwu berbasis komik dari hasil analisi kebutuhan guru dan siswa	104
4.53 Kriteria isi/materi buku nahwu berbasis komik	105
4.54 Kriteria tampilan buku nahwu berbasis komik.....	106
4.55 Interpretasi Penilaian Prototipe Buku Nahwu Berbasis Komik	115
4.56 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Kesesuaian Uraian Materi dengan Kurikulum.....	116
4.57 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Keakuratan Materi.....	116
4.58 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Materi Pendukung Pembelajaran	117
4.59 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Teknik Penyajian.....	119
4.60 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Penyajian Pembelajaran	120
4.61 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Kelengkapan Penyajian	121
4.62 Validasi Ahli dan Guru Terhadap Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik.....	122

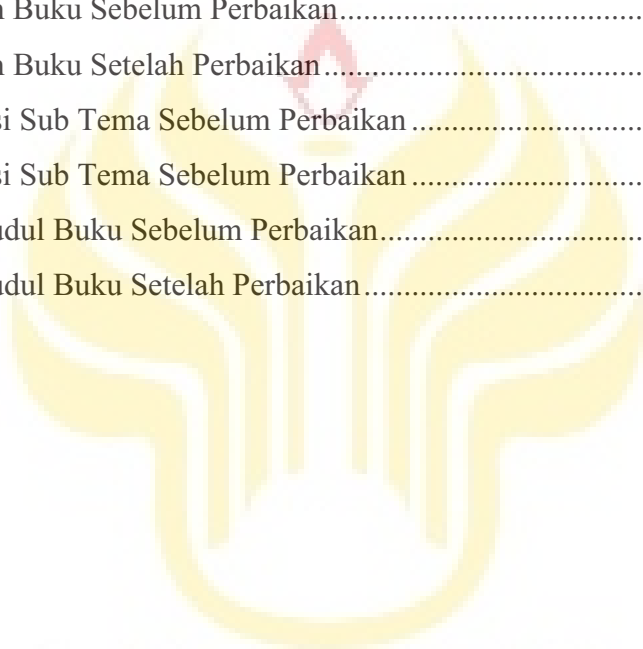
4.63	Validasi Ahli dan Guru Terhadap Komunikatif	123
4.64	Validasi Ahli dan Guru Terhadap Keruntutan dan Kesatuan	124
4.65	Validasi Ahli dan Guru Terhadap Ukuran Buku	125
4.66	Validasi Ahli dan Guru Terhadap Tata Letak/Lay Out Desain Kulit Buku.....	126
4.67	Validasi Ahli dan Guru Terhadap Tipografi Desain Kulit Buku.....	127
4.68	Validasi Ahli dan Guru Terhadap Ilustrasi Desain Kulit Buku	128
4.69	Validasi Ahli dan Guru Terhadap Tata Letak/ <i>Lay Out</i> Desain Isi Buku	129
4.70	Validasi Ahli dan Guru Terhadap Tipografi Isi Buku.....	131
4.71	Validasi Ahli dan Guru Terhadap Ilustrasi Isi Buku	132



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Konsep Sampul Depan Buku.....	40
2.2 Konsep Kosakata	41
2.3 Konsep Sub Tema.....	41
2.4 Konsep Isi Buku	42
2.5 Konsep Evaluasi	42
3.1 Desain Penelitian Pengembangan Modifikasi	48
3.2 Langkah-Langkah Penelitian Dan Pengembangan.....	49
3.3 Skema Tahapan Penelitian dan Pengembangan Buku Nahwu Berbasis Komik	50
3.4 Triangulasi dengan Gabungan Teknik Pengumpulan Data	61
3.5 Triangulasi Yang Digunakan Peneliti dalam Pengumpulan Data	62
4.1 Desain Sampul Buku Nahwu Berbasis Komik.....	108
4.2 Sub Tema Materi الكلام	110
4.3 Kosakata Tema الكلام	111
4.4 Komik Tema الكلام	112
4.5 Jenis Evaluasi Pilihan Ganda Tema الكلام	113
4.6 Jenis Evaluasi Uraian Tema الكلام	113
4.7 Tema Sebelum Perbaikan	134
4.8 Tema Setelah Perbaikan	134
4.9 Kosakata Sebelum Perbaikan	135
4.10 Kosakata Setelah Perbaikan.....	135
4.11 Pemilihan Bahasa Sebelum Perbaikan	136
4.12 Pemilihan Bahasa Setelah Perbaikan.....	136
4.13 Pemilihan Bahasa Sebelum Perbaikan	137
4.14 Pemilihan Bahasa Setelah Perbaikan.....	137
4.15 Gramatika Sebelum Perbaikan	138
4.16 Gramatika Setelah Perbaikan.....	138
4.17 Bahasa Sebelum Perbaikan.....	139

4.18 Bahasa Setelah Perbaikan	139
4.19 Kosakata Sebelum Perbaikan	140
4.20 Kosakata Setelah Perbaikan.....	140
4.21 Sebelum Penambahan Motivasi.....	141
4.22 Setelah Penambahan Motivasi.....	141
4.23 Ukuran Font Sebelum Perbaikan	142
4.24 Ukuran Font Setelah Perbaikan	142
4.25 Ukuran Buku Sebelum Perbaikan.....	143
4.26 Ukuran Buku Setelah Perbaikan.....	143
4.27 Ilustrasi Sub Tema Sebelum Perbaikan	144
4.28 Ilustrasi Sub Tema Setelah Perbaikan	144
4.29 Font Judul Buku Sebelum Perbaikan.....	145
4.30 Font Judul Buku Setelah Perbaikan.....	145



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Sugihastuti dan Saudah 2016: 3). Dengan bahasa, manusia dapat berfikir dan mengomunikasikan pikirannya. Manusia berinteraksi dengan sesamanya juga dengan menggunakan bahasa. Ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban pun pada dasarnya dipelajari dan diwariskan dari generasi ke generasi dengan menggunakan bahasa. Tanpa bahasa, kehidupan manusia sulit berkembang. Tanpa bahasa interaksi dan komunikasi antar manusia menjadi terbatas (Asrori 2004: 4).

Manusia tidak akan lepas dari bahasa selama hidupnya dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan yang lainnya. Tanpa bahasa manusia tidak bisa berkomunikasi atau mengutarakan maksud tertentu. Bahasa merupakan ekspresi seseorang (*mutakallim*) untuk menyatakan maksud tertentu melalui lidah (suara) (Romdhoni 2013: 278). Bahasa juga merupakan salah satu ciri pembeda utama antara manusia dengan makhluk hidup lainnya (Tarigan 2009: 5).

Setiap orang memiliki bahasa ibu. Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai atau diperoleh anak (Dardjowidjojo 2005: 241). Dengan bertambahnya usia, perkembangan zaman dan kemajuan iptek, seseorang membutuhkan bahasa lain selain bahasa ibunya untuk berkomunikasi pada cakupan yang lebih luas. Dalam hal ini adalah bahasa Asing. Mempelajari bahasa

asing tidak semudah mempelajari bahasa pertama. Hal tersebut disebabkan kosakata dan struktur bahasa asing berbeda dari bahasa pertama yang telah dikuasai.

Bahasa Asing dari sudut fungsi sosio-kultural-politis adalah bahasa yang tidak digunakan dalam interaksi sosial sehari-hari, tidak dipakai untuk pengantar mata pelajaran di sekolah secara nasional, dan tidak dipakai sebagai alat komunikasi politik dan pemerintahan. Oleh karena itu, di Indonesia bahasa-bahasa seperti bahasa Inggris, Arab, Jepang, Jerman, Prancis, Belanda, dan Korea, adalah bahasa Asing. Bahasa-bahasa ini tidak dipakai sebagai bahasa pergaulan sehari-hari secara luas. Orang menggunakan bahasa ini dalam situasi terbatas, atau dalam kelompok terbatas. Atas dasar alasan sosio-kultural-politis, ada bahasa yang mendapat predikat tambahan. Bahasa Inggris sejak tahun 1955 telah diangkat sebagai bahasa asing “pertama”, sedangkan bahasa Arab secara *de facto* telah diakui sebagai bahasa agama, khususnya bagi warga Indonesia yang beragama Islam. Dari sudut presentase pemakaiannya, yaitu warga negara Indonesia yang beragama Islam (lebih dari 90%), maka bahasa Arab, baik secara *de facto* maupun secara *de jure* layak diberi predikat tambahan sebagai bahasa agama selain bahasa asing (Huda 1999: 63).

Bahasa Arab berasal dari bahasa Semit, yakni bahasa yang dipergunakan kabilah-kabilah Arab purba yang mendiami daerah asia barat (Irawati 2013: 23). Perkembangan bahasa Arab dapat diperhatikan dari catatan sejarah perkembangan agama Islam. Tahapan demi tahapan agama Islam dan kerajaan islam berkembang pesat sehingga kaum muslimin Arab dapat menaklukkan kerajaan di luar

semananjung Arabiya sampai ke Cordoba dan Spanyol, sehingga mencapai puncak kejayaan di zaman Khalifah Abbasyiah. Maka demikian pula halnya bahasa Arab bertambah masyhur (Irawati 2013: 24).

Perkembangan bahasa Arab di era ini ditandai dengan tetap terjaganya dan meningkatnya jumlah pengguna bahasa tersebut. Bahasa Arab merupakan satu di antara bahasa resmi yang digunakan dalam pergaulan internasional, khususnya pada pertemuan-pertemuan, sidang-sidang, dan dokumen-dokumen perserikatan bangsa-bangsa atau organisasi internasional lainnya. Oleh karenanya penguasaan bahasa Arab merupakan hal yang penting dilakukan oleh masyarakat Indonesia dan tidak hanya dibatasi penggunaannya hanya untuk kepentingan keagamaan belaka (Burdah 2008: VII).

Secara kelembagaan, pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan dari pembelajaran yang bersifat eksklusif menuju pembelajaran yang bersifat inklusif. Artinya, apabila pada awalnya bahasa Arab hanya diajarkan di lembaga-lembaga keagamaan, misalnya surau, madrasah, pondok pesantren, dan diperguruan tinggi Islam, maka sejak tahun 80an, bahasa Arab sudah diapresiasi oleh lembaga-lembaga non keagamaan, misalnya di lembaga pendidikan yang dibawah pengelolaan kementerian pendidikan nasional, misalnya di SD, SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi. bahkan, beberapa taman kanak-kanak (TK) telah membelajarkan bahasa Arab sekalipun dalam bentuk yang sederhana (Ainin 2013: 3).

Seiring dengan perkembangan tersebut, sistem pembelajaran juga ikut serta dalam perkembangan pembelajaran bahasa Arab. Hamalik (2005: 10)

mendefinisikan sistem pembelajaran sebagai suatu kombinasi komponen-komponen pembelajaran yang terorganisir yang meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi dalam mencapai tujuan.

Sistem pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di Indonesia ada dua yaitu: sistem salafi dan sistem modern. : *pertama*, pembelajaran salafi merupakan pembelajaran yang memiliki beberapa ciri. Menurut Hana (<http://digilib.uinsby.ac.id/6287/>) ciri tersebut diantaranya: 1) adanya penekanan pada penguasaan kitab klasik atau kitab kuning (*kutub atturats*), 2) masih diberlakukannya sistem *wetonan*, *bendongan* dan *sorogan* dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa. 3) walaupun memperkenalkan jenjang kelas namun materi pelajaran tetap berfokus pada kitab-kitab kuning atau kitab klasik. Penerapan dari sistem salafi ini memiliki tujuan utama yaitu penguasaan kitab-kitab klasik yang dipelajarinya, sehingga dalam penguasaan bahasa Arab penguatan tata bahasa lebih ditekankan.

Kedua, penerapan sistem modern, menurut Maksum (<http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/40>), memiliki ciri diantaranya: penggunaan tingkatan-tingkatan kelas, baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah, serta kurikulum yang digunakan adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

Penerapan sistem modern ini tentu memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah digunakannya sebagai alat berkomunikasi antar sesama. Tujuan tersebut

difokuskan pada kemampuan siswa berbahasa Arab secara lisan. Dalam sistem ini tata bahasa tetap diajarkan namun tidak ditekankan seperti pada sistem *salafi*.

Sesuai dengan perkembangan, bahasa Arab digunakan untuk media komunikasi oleh sebagian orang di dunia ini. Bahasa tersebut digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara (Arsyad 2004: 1). Komunikasi merupakan media untuk mempertukarkan pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan, atau saling mengekspresikan serta menyetujui suatu pendirian dan keyakinan (Fachrurrozi 2012: 128). Manusia membutuhkan komunikasi itu untuk membangun dan mengembangkan relasi dengan orang lain yang dibangun melalui pesan (isi/informasi) yang disampaikan melalui tindakan komunikasi (Iriantara 2014: 12). Melalui komunikasi manusia dapat membangun kerjasama untuk mencapai tujuan yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, perbedaan pada kedua sistem tersebut terletak pada penekanan pembelajaran kaidah bahasa/ tata bahasa Arab. Jika pada *salafi* diutamakan mempelajari kaidah/ tata bahasa Arab maka sebaliknya pada sistem modern tidak menekankan pembelajaran tata bahasa, melainkan pada penguasaan bahasa secara lisan. Salah satu tata bahasa Arab yang ditekankan pada sistem *salafi* ini adalah ilmu nahwu.

Ilmu nahwu tidak dapat diabaikan karena tanpa ilmu nahwu, bahasa Arab akan menjadi kacau-balau dan susunan kata serta kalimatnya akan tidak teratur. Karena itu dalam mempelajari bahasa Arab, ilmu nahwu penting untuk diketahui (Punawan 2010: 48).

Salah satu lembaga yang menerapkan penekanan pada ilmu nahwu atau tata bahasa adalah Madrasah Diniyyah. Istilah Madrasah merupakan *ismul-makan* atau *nomen locativum* (nama tempat), berasal dari kata bahasa Arab *darasa* yang bermakna tempat orang belajar. Dari akar makna tersebut kemudian berkembang menjadi istilah yang kita pahami sebagai tempat pendidikan, khususnya yang bernuansa agama islam (Huda dalam Manshur 2011: 128).

Berdasarkan observasi, Madrasah Diniyyah biasanya dapat berdiri sendiri tanpa harus berada dibawah pesantren, namun ada juga dalam naungan pesantren maupun lembaga. Materi yang diajarkan dalam Madrasah Diniyyah hampir sama dengan pesantren namun memiliki taraf yang lebih mudah.

Selain mengetahui Madrasah Diniyyah secara umum, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran nahwu kelas IV Madrasah Diniyyah untuk mengetahui permasalahan yang ada. Peneliti memperoleh informasi bahwa pembelajaran nahwu dianggap sulit serta kurang menyenangkan bagi siswa karena banyaknya aturan-aturan dalam merangkai kalimat dalam bahasa Arab. Permasalahan ini juga menjadi bertambah dengan adanya pemakaian buku yang mereka gunakan, yaitu materi dituliskan menggunakan bahasa Arab secara keseluruhan sedangkan untuk memahami kalimat tersebut membutuhkan kaidah ilmu nahwu. Oleh karena itu siswa semakin malas mempelajari ilmu nahwu sedangkan siswa masih dalam tahap pembelajar pemula.

Data yang diperoleh peneliti, usia siswa kelas IV Madrasah Diniyyah antara 11 – 12 dan usia ini masih tergolong dalam usia anak-anak, mereka tidak

akan tertarik dengan bacaan yang hanya berisi tulisan-tulisan saja. Mereka cenderung memilih bacaan dengan ilustrasi atau gambar yang menarik. Pembaca pada tingkat anak-anak akan tertarik dengan buku yang di dalamnya terdapat gambar atau cara penyajiannya tidak deskriptif, artinya buku tersebut tidak sepenuhnya menggunakan tulisan. Selain itu, pembaca akan lebih tertarik lagi jika buku-buku yang dibacanya memuat alur cerita ganda, alur cerita yang mengandung plot dan subplot tersebut, serta menampilkan persoalan (konflik) dan karakteristik yang lebih kompleks. Sehingga pembaca akan penasaran dan menyelesaikan bacaannya hingga akhir (Nurgiyantoro 2005: 203).

Dengan demikian, setiap buku memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai tahapan perkembangan pembaca dan pesan yang akan disampaikan. Menurut Nurgiyantoro (2010: 49) setiap tahapan perkembangan kejiwaan anak memiliki karakteristik yang berbeda, dan itu berarti harus berbeda pula tanggapan anak terhadap buku bacaan yang dihadapi. Tiap tahapan mempunyai karakteristik yang berbeda, walau tidak dalam pengertian bertentangan, sejalan dengan perkembangan tingkat kematangan anak. Hal itu akan membawa konsekuensi logis pada adanya karakteristik yang juga berbeda dengan bacaan yang dinyatakan (*matching*) dengan tiap tahapan yang dimaksud.

Hakikatnya semua orang senang dan butuh cerita. Lewat cerita, anak bahkan kita yang dewasa dapat memperoleh, mempelajari, dan menyikapi berbagai persoalan hidup dan kehidupan, manusia dan kemanusiaan. Cerita menawarkan dan mendialogkan kehidupan dengan cara-cara yang menarik dan konkret (Nurgiyantoro 2010: 2).

Cerita lebih digemari manusia karena memiliki beberapa alasan: *Pertama*, Pada hakikatnya manusia dibekali rasa ingin tahu. Usaha untuk memenuhi keingintahuan tersebut, manusia akan mencari informasi dari berbagai media. Media untuk mencari informasi diantaranya adalah bertanya, mendengarkan, menonton, membaca, dan lain sebagainya. Bacaan yang beralur/cerita cenderung disukai oleh sebagian orang karena memiliki rasa yang berbeda dengan bacaan yang tidak beralur.

Kedua, Setiap orang menyukai cerita, tidak peduli orang dewasa atau anak-anak. Bahkan, pada sebagian orang kebutuhan akan cerita merupakan sesuatu yang harus terpenuhi sebagaimana kebutuhan hidup yang lain seperti halnya makan dan minum. Membaca, mendengar, atau melihat dan mendengar cerita (seperti yang dapat diperoleh lewat televisi), merupakan sebuah kenikmatan tersendiri yang juga menuntut untuk dipenuhi, terutama pemenuhan kebutuhan rasa ingin tahu. Pemenuhan kebutuhan akan cerita merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan batiniah yang besar perannya bagi pembentukan kepribadian. Pemenuhan kebutuhan keseimbangan antara kebutuhan badaniah (sesuatu yang bersifat fisik) dan batiniah yang keduanya harus berkembang secara harmonis (Nurgiyantoro 2010: 216).

Salah satu bentuk penyajian cerita adalah dalam bentuk komik. Menurut Dewi (2016: 23) komik dapat diartikan sebagai media berbentuk karakter kartun yang didalamnya memuat sebuah cerita yang disampaikan secara jelas, runtut dan menyenangkan. Salah satu media grafis ini dapat menampilkan visualisasi atas materi yang perlu dibarengi dengan ilustrasi gambar.

Komik menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif. Perpaduan inilah yang membuat komik mudah untuk dipahami oleh semua orang dari segala usia. Sehingga komik dapat menarik perhatian dan semangat siswa untuk belajar dan mengajari siswa untuk menerjemahkan cerita ke dalam gambar, bahkan seolah-olah siswa dihadapkan pada konteks yang nyata sehingga muncul efek yang membekas pada siswa dan dapat mengingat lebih lama.

Berdasarkan tersebut peneliti akan mengembangkan buku nahwu yang disajikan dalam bentuk komik. Alasan hal tersebut, yaitu karena komik mengandung nilai keindahan dan cenderung memiliki alur yang mudah diingat, sehingga pelajar akan lebih mudah menerapkan isi pesan yang terkandung dalam komik tersebut.

Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan, Peneliti memilih kabupaten Demak sebagai sampel penelitian. Pemilihan daerah tersebut dikarenakan memiliki potensi dalam bidang keilmuan, khususnya keagamaan, sehingga banyak sekolah-sekolah yang mengajarkan materi-materi keagamaan diluar jam sekolah umum. Bahasa Arab serta tata bahasanya juga turut dipelajari dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, pemilihan kelas di Madrasah Diniyyah ini, peneliti akan mengambil kelas 4 sebagai subjek penelitian karena pada kelas ini, pembelajaran nahwu baru pertama kali diajarkan.

Peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul “*Arabic Grammar Comic* : Buku Penunjang Pembelajaran Nahwu Berbasis Komik Pada Siswa Kelas IV Madrasah Diniyyah di Kabupaten Demak“. Manfaat dari buku ini diantaranya siswa mampu memahami materi tata bahasa bahasa Arab melalui

komik yang menarik dengan mudah dan menyenangkan. Dengan mengikuti alur cerita dalam seri buku ini, tanpa terasa siswa sudah mempelajari tata bahasa Arab. Buku ini juga dapat dibaca di rumah atau tempat selain sekolah tanpa harus didampingi guru selama membacanya, dan menjadikan siswa mandiri. Selain buku ini memudahkan siswa dalam belajar, juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan yang mudah dan praktis tidak akan menyulitkan guru untuk menggunakan buku ini.

Peneliti berharap dengan adanya buku nahwu berbasis komik ini, pembelajaran nahwu tidak lagi dipandang sebagai pelajaran yang membosankan dan menyulitkan. Buku ini juga diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat siswa akan pemahaman ilmu nahwu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan peserta didik dan guru Madrasah Diniyyah terhadap buku *Arabic Grammar Comic*?
2. Bagaimana prototipe buku *Arabic Grammar Comic* untuk siswa kelas IV Madrasah Diniyyah?
3. Bagaimana validitas ahli terhadap buku *Arabic Grammar Comic* untuk siswa kelas IV Madrasah Diniyyah?
4. Bagaimana perbaikan-perbaikan buku *Arabic Grammar Comic* untuk siswa kelas IV Madrasah Diniyyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan kebutuhan peserta didik dan guru Madrasah Diniyyah terhadap buku *Arabic Grammar Comic*.
2. Mendiskripsikan prototipe buku *Arabic Grammar Comic* untuk siswa kelas IV Madrasah Diniyyah.
3. Mendiskripsikan validitas ahli terhadap buku *Arabic Grammar Comic* untuk siswa kelas IV Madrasah Diniyyah.
4. Mendiskripsikan perbaikan-perbaikan buku *Arabic Grammar Comic* untuk siswa kelas IV Madrasah Diniyyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara prakti.

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan khazanah ilmu pengetahuan mengenai buku nahwu untuk pembelajar bahasa Arab dan sebagai landasan penelitian lain tentang pembelajaran nahwu.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis meliputi: manfaat untuk sekolah/Madrasah, guru/pengajar dan siswa. Berikut rincian manfaat praktis pada penelitian ini:

1. Bagi Sekolah/Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengelola dan menambah referensi bahan ajar dalam pembelajaran nahwu serta memberikan solusi tepat dalam pengadaan buku yang efektif untuk sekolah.

2. Bagi Guru/pengajar

- a. Dapat dijadikan alternatif bagi guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.
- b. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
- b. Siswa mendapat kemudahan dalam mempelajari ilmu nahwu.
- c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bahasan pada bab ini meliputi kajian pustaka dan landasan teoretis. Kajian pustaka adalah penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun landasan teoretis adalah teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan.

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar atau acuan dalam penelitian ini. Kajian pustaka dan landasan teori merupakan bagian dari studi kepustakaan yaitu mengkaji teori-teori dan referensi lain terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2015: 398).

Beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian dahulu akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

Ghufron (2008) berjudul “Penggunaan Media Komik di dalam Pembelajaran *Qiro’ah* (Eksperimen di MTsN Ngemplak Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *qiroa’ah* dengan menggunakan komik efektif dan baik, dibuktikan dengan nilai hasil kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai kelas kontrol. Nilai t kelas eksperimen sebesar 6,168. Angka ini jauh lebih besar dari pada t tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% ($2,02 < 6,168 > 2,71$).

Persamaan dari penelitian ini adalah produk yang digunakan yaitu komik, sedangkan perbedaannya terdapat pada: 1) Desain penelitian: penelitian Ghufron menggunakan penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan atau *research and development*; 2) Objek kajian: kajian Ghufron terdapat pada membaca nyaring, sedangkan penelitian ini terdapat pada kajian ilmu nahwu; 3) Subjek: subjek penelitian Ghufron pada siswa kelas VIII MTs, sedangkan penelitian ini pada siswa kelas IV Madrasah Diniyyah.

Anisah (2011) berjudul “Pemanfaatan Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Siswa Kelas VIII B MTs Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik untuk membaca efektif dan baik, dibuktikan dengan persentase peningkatan pada setiap siklusnya. 5,53% dari pertemuan I ke pertemuan II. Dan terjadi peningkatan sebesar 7,14% dari pertemuan II ke pertemuan III. Selanjutnya peningkatan sebesar 9,33% dari pertemuan ke III ke pertemuan IV.

Persamaan dari penelitian ini adalah produk yang digunakan yaitu komik yang digunakan dalam pembelajaran, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada: 1) Desain: penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan *research and development*; 2) Objek kajian: membaca nyaring, sedangkan objek kajian dalam penelitian ini adalah materi nahwu; 3) Subjek: siswa kelas VIII MTs, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Diniyyah.

Nafiah (2014) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran *Tarakib (Qowaid)* Kelas VII Mts Negeri 1 Semarang”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modul penunjang pembelajaran *tarakib* efektif dan baik, dibuktikan dengan nilai hasil uji coba sebesar 7,05 jatuh pada daerah penerimaan Ha.

Persamaan dari penelitian ini adalah desain penelitian yakni *research and development* (R&D) dan objek kajian yakni tata bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya terdapat pada: 1) subjek penelitian, penelitian Nafiah meneliti pada siswa kelas VII MTs, sedangkan objek penelitian ini pada siswa kelas IV Madrasah Diniyyah, 2) produk yang dihasilkan, dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk komik.

Keswati (2014) berjudul “Pengembangan Kamus Bahasa Arab untuk Buku *Ta’lim Al-Lughoh Al-Arobiyah* Sebagai Penunjang Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan 1) seluruh guru dan siswa menyampaikan kebutuhannya terhadap kamus khusus sebagai penunjang buku ajar; 2) prototipe kamus (a) bagian depan meliputi kata pengantar, daftar isi, dan petunjuk penggunaan kamus, (b) bagian isi meliputi susunan kosakata dengan format bahasa Indonesia-Arab dan Arab Indonesia, dan (c) bagian pelengkap terdapat cara mengubah *fiil madhi* menjadi *fiil mudhori*; prototipe kamus (desain) meliputi sampul kamus berwarna dominan cerah, ukuran kertas A5 potrait, sampul kamus berjenis *hard cover* dan isi kamus kertas berjenis HVS; 3) penilaian yang diberikan oleh para ahli dan guru diperoleh hasil nilai rata-rata akhir keseluruhan sebesar 81,65 termasuk dalam kategori baik.

Persamaan antara penelitian Keswati dengan penelitian ini adalah desain penelitian yakni *research and development* (R&D), Sedangkan perbedaannya terdapat pada: 1) produk yang dihasilkan, produk pada penelitian ini menghasilkan buku komik, 2) subjek penelitian, penelitian Keswati meneliti pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, sedangkan objek penelitian ini pada siswa kelas IV Madrasah Diniyyah.

Utami (2014) berjudul “Peningkatan Pembelajaran Ilmu Nahwu dengan Media *Ulead Vidio Studio* pada Siswa Kelas VII Di SMP Takhassus Al-Qur’an Wonosobo Tahun Pelajaran 2013-2014”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu dengan media *ulead vidio* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil tes prasiklus yaitu dengan rata-rata 67,5 dengan kategori kurang baik, menuju siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,25 dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,25 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II pertemuan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 98,5 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian peningkatan pembelajaran ilmu nahwu pada kelas tersebut berhasil diterapkan.

Persamaan antara penelitian dengan penelitian ini adalah objek kajian yang sama-sama membahas ilmu nahwu. Sedangkan perbedaannya terdapat pada desain penelitian yang digunakan. Penelitian Utami menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan/*research and development* (R&D).

Wahab (2014) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *Qowaid* Bahasa Arab Berbasis *Mind Map* untuk STAIN Kendari”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar ini menunjukkan peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan rata-rata 78,59/B+ serta dapat meningkatkan motivasi belajar qowaid

Persamaan antara penelitian Wahab dengan penelitian ini terdapat pada: 1) desain penelitian yaitu *research and development*, 2) objek kajian: tata bahasa Arab/ qowaid. Sedangkan perbedaannya terdapat pada: produk yang dihasilkan. Penelitian Wahab menghasilkan bahan ajar berbasis mind map sedangkan penelitian ini berbasis komik.

Sari (2016) berjudul “Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Demak Tahun Ajaran”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan siswa pada pembelajaran nahwu dari tiga hal yaitu pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Persamaan antara penelitian Sari dengan penelitian ini terdapat pada objek kajian yaitu kajian ilmu nahwu. Sedangkan perbedaannya terdapat pada: 1) Desain penelitian: penelitian Sari menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan/*research and development* (R&D); 2) Subjek penelitian, penelitian Sari meneliti pada siswa kelas VIII MTs, sedangkan objek penelitian ini pada siswa kelas IV Madrasah Diniyah siswa.

Dewi (2016) berjudul “Pengembangan Komik Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi pada Materi Jurnal Penyesuaian untuk Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penilaian kelayakan oleh ahli materi dengan rata-rata skor 4,89 termasuk dalam kategori sangat layak. Penilaian kelayakan oleh guru akuntansi dengan rata-rata 4,95 termasuk dalam kategori sangat layak dan penilaian siswa terhadap komik akuntansi memperoleh nilai rata-rata skor 4,26 termasuk dalam kategori sangat layak. Sehingga media komik akuntansi ini layak digunakan sebagai media pembelajaran akuntansi.

Persamaan antara penelitian Dewi dengan penelitian ini terdapat pada desain penelitian yaitu *research and development* (R&D), dan produk yang dihasilkan yaitu komik. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek kajian, penelitian Dewi meneliti pada kajian pembelajaran akuntansi, sedangkan penelitian ini pada kajian ilmu nahwu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sedang dikembangkan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Untuk lebih memudahkan dalam melihat relevansi penelitian-penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut disajikan tabel persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul Penelitian	Relevansi	
			Persamaan	Perbedaan
1	Zaki Ghufron 2008	Penggunaan media komik di dalam pembelajaran <i>qiro'ah</i> (eksperimen di MTsN Ngemplak Yogyakarta)	Penggunaan komik pada pembelajaran	Desain: penelitian Eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian <i>research and development</i> Objek Kajian: <i>qiro'ah</i> , sedangkan objek kajian dalam penelitian ini adalah materi nahwu Subjek: siswa MTs, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Diniyyah
2	Anisah 2011	Pemanfaatan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca berbahasa Arab pada siswa kelas VIII B MTs Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang tahun ajaran 2010/2011	Penggunaan komik pada pembelajaran	Desain: penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan <i>research and development</i> Objek kajian: membaca nyaring, sedangkan objek kajian dalam penelitian ini adalah materi nahwu Subjek: siswa kelas VIII MTs, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Diniyyah

Bersambung...

Lanjutan...

No	Nama	Judul Penelitian	Relevansi	
			Persamaan	Perbedaan
3	Khotimatun Nafiah 2014	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qowaid) Kelas VII Mts Negeri 1 Semarang	Desain: Penelitian R&D Objek kajian: tata bahasa	Subjek: siswa kelas VII MTs, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Diniyyah Produk: penelitian Nafiah adalah bahan ajar sedangkan pada penelitian ini adalah buku nahwu berbasis komik
4	Keswati 2014	Pengembangan kamus bahasa arab untuk buku <i>ta'lim al-lughoh al-Arobiyah</i> sebagai penunjang buku ajar bahasa arab kelas VIII madrasah Tsanawiyah	Desain penelitian yang digunakan yaitu R&D	Produk: kamus, sedangkan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku nahwu berbasis komik Subjek: siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Diniyyah
5	Nur Budi Utami 2014	Peningkatan pembelajaran ilmu nahwu dengan media <i>ulead vidio studio</i> pada siswa kelas VII di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo tahun pelajaran 2013-2014	Objek kajian: ilmu nahwu	Desain: penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian <i>research and development</i> Subjek: siswa kelas VII SMP, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Diniyyah

Bersambung...

Lanjutan...

No	Nama	Judul Penelitian	Relevansi	
			Persamaan	Perbedaan
6	Laode Abdul Wahab 2014	Pengembangan bahan ajar <i>qowaid</i> bahasa Arab berbasis <i>mind map</i> untuk STAIN Kendari	Desain: penelitian R&D Objek kajian: tata bahasa Arab/ <i>qowaid</i>	Produk: bahan ajar berbasis <i>mind map</i> , sedangkan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku nahwu berbasis komik
7	Ana Wahyuning Sari 2016	Analisis kesulitan pembelajaran nahwu pada siswa kelas VIII MTs Al irsyad Demak Tahun Ajaran	Objek kajian: ilmu nahwu	Desain: deskriptif kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan <i>research and development</i> Subjek: siswa kelas VIII MTs, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Diniyyah
8	Ella Coraima Dewi 2016	Pengembangan komik akuntansi sebagai media pembelajaran akuntansi pada materi jurnal penyesuaian untuk siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Imogiri tahun ajaran 2015/2016	Desain: penelitian R&D Produk: Komik	Objek kajian: mata pelajaran ekonomi, sedangkan objek kajian dalam penelitian ini adalah materi nahwu Subjek: siswa SMA, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Diniyyah

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pengembangan buku nahwu dalam pembelajaran tata bahasa Arab dengan menggunakan komik belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Arabic Grammar*

Comik: Buku Penunjang Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas IV Madrasah Diniyyah di Kabupaten Demak”.

2.2 Landasan Teoretis

Bagian ini akan dipaparkan sejumlah pendapat dari para ahli sebagai landasan dan acuan pada skripsi ini. Landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan percobaan. Teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah tentang: (1) Pengertian buku, (2) Komik, (3) Ilmu Nahwu/ Sintaksis bahasa Arab, (4) dan Pembelajaran ilmu nahwu di Madrasah Diniyyah kelas IV.

2.2.1 Pengertian Buku

Prastowo (2015: 168) mendefinisikan buku sebagai bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*), yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Definisi buku tersebut juga diperkuat oleh Sitepu (2014: 12) bahwa buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain.

Menurut Majid (2009: 177) Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Hal serupa juga dikemukakan oleh Suharman dalam Prastowo (2015: 166).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa buku adalah bahan tertulis dalam bentuk tercetak yang berisikan ilmu pengetahuan serta disajikan secara sistematis oleh pengarang dari hasil penelitian, pengamatan, aktualisasi pengalaman atau imajinasinya. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.

2.2.1.1 Struktur Buku

Menurut Tampubolon (2015: 161) pada umumnya sebuah buku terdiri dari bagian-bagian, besarnya jumlah bagian-bagian itu tergantung pada luas sempitnya ruang lingkup pokok bahasan, intensitas, dan ekstensitas pembahasannya. Jika ruang lingkup pokok bahasan yang dimaksud itu luas, maka jumlah bagian-bagian buku itu biasanya akan banyak.

Sebagai bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*) yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya, dapat dilihat bahwa buku teks pelajaran tersusun atas beberapa komponen tertentu. Susunan komponen-komponen ini juga disebut sebagai struktur buku teks (Prastowo 2015: 172).

Berdasarkan informasi-informasi yang terkandung di dalamnya, bagian-bagian sebuah buku dibagi atas tiga bagian besar, yaitu, bagian yang berisi informasi permulaan atau bagian permulaan, bagian informasi

pokok atau bagian pokok, dan bagian yang berisi informasi pelengkap atau bagian pelengkap (Tampubolon 2015: 162).

Bagian-bagian yang termasuk dalam bagian permulaan adalah yang berikut: 1) kulit luar (halaman luar) dan nama pengarang; 2) halaman judul khusus; 3) halaman judul; 4) halaman tahun penerbitan; 5) halaman pernyataan terima kasih; 6) halaman pernyataan khusus; 7) halaman daftar isi; 8) halaman pengantar; 9) halaman abstrak (Tampubolon 2015: 162).

Bagian-bagian yang termasuk dalam bagian pelengkap adalah sebagai berikut: 1) penutup; 2) daftar istilah (glossary); 3) lampiran (appendix); 4) kepustakaan (Tampubolon 2015: 164)

Pendapat lain menjelaskan bahwa struktur buku terdiri atas lima komponen yaitu: 1) judul; 2) kompetensi dasar atau materi pokok; 3) informasi pendukung; 4) latihan dan 5) penilaian (Prastowo 2015: 172).

Berbagai komponen struktur buku yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa struktur buku yang akan disusun harus disajikan secara sistematis, memiliki pedoman, dan terarah. Selain dapat mempermudah memahami buku tersebut, pembaca juga akan mendapatkan pengetahuan lain dari pelengkap buku yang disajikan.

2.2.1.2 Penyusunan Buku

Sebuah buku biasanya akan berisi tentang sesuatu yang menjadi buah pikiran dari seorang pengarangnya. Penyusunan sebuah buku untuk pembelajaran yang akan ditulis oleh pengarang harus berdasarkan kurikulum yang digunakan.

Sehingga buku yang disajikan dapat memberikan makna bagi siswa yang mempelajari buku tersebut.

Menurut departemen pendidikan nasional dalam panduan pengembangan bahan ajar (2008: 20) berikut merupakan langkah-langkah dalam penulisan buku:

- 1) mempelajari kurikulum dengan cara menganalisisnya;
- 2) menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai tujuan pembelajaran;
- 3) merancang *outline* buku agar isi buku lengkap mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi;
- 4) mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan, upayakan untuk menggunakan referensi terkini dan relevan dengan bahan kajiannya;
- 5) menulis buku dilakukan dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya;
- 6) mengevaluasi/mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang;
- 7) memperbaiki tulisan;
- 8) gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi.

Langkah-langkah diatas yang telah disebutkan, selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Prastowo (2015: 176) dalam menjelaskan langkah penyusunan buku. Buku yang disusun dengan baik dan mengikuti langkah-langkah tersebut dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam menyusun buku, pengarang harus menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan buku yang akan ditulisnya. seperti, pengarang menganalisis kurikulum yang digunakan, sasaran untuk buku tersebut (pembaca), kebutuhan pembaca serta kemutakhiran ilmu. Setelah kegiatan analisis dilakukan, pengarang dapat membuat kerangka buku sesuai dengan hasil penganalisisan.

Dengan demikian buku yang disusun oleh pengarang dapat bermanfaat bagi pembaca.

2.2.1.3 Aspek Penilaian Buku

Penilaian buku wajib diadakan sebelum buku tersebut disebarluaskan kepada pembaca. Penilaian ini meliputi beberapa aspek atau kriteria mutu. Menurut puskurbuk (2008) kriteria mutu (standar) buku non teks Pelajaran meliputi: 1) Kelayakan Isi/Materi; 2) Kelayakan Penyajian; 3) Kelayakan Bahasa dan 4) Kelayakan Kegrafikaan.

Komponen-komponen penilaian buku dari keempat aspek tersebut menurut departemen pendidikan nasional juga dijelaskan dalam panduan pengembangan bahan ajar (2008: 28) sebagai berikut: *Pertama*, Kelayakan isi/materi. Aspek kelayakan isi/materi mencakup beberapa komponen yaitu: a) kesesuaian dengan SK KD; b) kesesuaian dengan perkembangan anak; c) kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar; d) kebenaran substansi materi pembelajaran; e) manfaat untuk menambah wawasan; f) kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial.

Kedua, Kelayakan penyajian. Aspek penyajian mencakup beberapa komponen yaitu: a) kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai; b) urutan sajian; c) pemberian motivasi dan daya tarik; d) interaksi (pemberian stimulus dan respon) dan 5) kelengkapan informasi.

Ketiga, Kelayakan bahasa. Aspek bahasa mencakup beberapa komponen yaitu: a) keterbacaan; b) kejelasan informasi; c) kesesuaian dengan kaidah bahasa

yang baik dan benar; d) pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).

Keempat, Kelayakan kegrafikan. Aspek kegrafikan mencakup beberapa komponen yaitu: a) penggunaan font (jenis dan ukuran); b) lay out atau tata letak; c) ilustrasi, gambar dan foto; dan d) desain tampilan.

Muslich (2010: 292) juga menyebutkan indikator-indikator dari keempat aspek di atas. Secara berturut-turut keempat unsur kelayakan tersebut dan indikator masing-masing dijelaskan di bawah ini:

1. Penilaian kelayakan isi

Penilaian kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan yaitu: a) kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD dalam kurikulum. Namun untuk penelitian pada Madrasah Diniyyah ini materi akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang merupakan jabaran dari kurikulum Madrasah Diniyyah. b) keakuratan materi, dan c) materi pendukung pembelajaran.

2. Penilaian kelayakan penyajian

Penilaian kelayakan penyajian, terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan yaitu a) teknik penyajian, b) penyajian pembelajaran dan c) kelengkapan penyajian.

3. Penilaian kelayakan bahasa

Penilaian kelayakan bahasa, ada tiga indikator yang harus diperhatikan yaitu a) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, b) pemakaian bahasa yang komunikatif dan c) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir.

4. Penilaian kelayakan kegrafikan

Penilaian kelayakan kegrafikan yang perlu diperhatikan yaitu: a) ukuran buku, b) desain kulit buku dan c) desain isi buku.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka berpaduan aspek-aspek dari penilaian buku ini akan digunakan untuk menilai buku yang akan dirancang oleh peneliti. Keempat aspek ini sangat penting untuk perbaikan buku, sehingga buku ini dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat bagi pembaca.

2.2.2 Komik

Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian komik, kelebihan komik, peranan komik sebagai buku penunjang pembelajara, dan Pemanfaatan *Arabic Grammar Comic*.

2.2.2.1 Pengertian Komik

Komik merupakan pesan atau cerita yang disajikan secara visual dalam bentuk gambar berurutan dalam bingkai-bingkai dengan dilengkapi teks narasi atau dialog dalam balon-balon kata (Supriyanta 2015: 33).

Menurut Sudjana dan Rivai (2013: 64) komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Definisi ini juga selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Daryanto (2015: 126).

Dari pengertian para ahli di atas komik dapat disimpulkan bahwa komik adalah salah satu media komunikasi yang disajikan dengan gambar berdialog untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu sesuai tujuan yang diinginkan.

2.2.2.2 Kelebihan Komik

Komik sebagai media visual, memiliki beberapa manfaat atau kelebihan dalam dunia pendidikan. Di antara kelebihan tersebut antara lain, seperti dalam penelitian yang dilakukan Thorndike (Daryanto 2015: 127) diketahui bahwa anak yang membaca komik lebih banyak, misalnya dalam sebulan minimal satu buku komik maka sama dengan membaca buku-buku pelajaran dalam setiap tahunnya, hal ini berdampak pada kemauan membaca siswa dan penguasaan kosakata jauh lebih banyak dari siswa yang tidak menyukai komik

Nilai edukatif komik dalam proses belajar mengajar juga tidak diragukan lagi. Menurut Sudjana dan Rivai (2013 :68) walaupun komik telah mencapai popularitas secara luas terutama sebagai medium hiburan, beberapa materi tertentu dalam penggolongannya ini memiliki nilai edukatif yang tidak diragukan. Pemakaiannya yang luas dengan ilustrasi berwarna, alur cerita yang ringkas, dengan perwatakan orang yang realistis menarik semua siswa dari berbagai tingkat usia.

Kelebihan komik yang lainnya menurut Daryanto (2015: 127) adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga pembaca untuk terus membacanya hingga selesai.

Beberapa manfaat dan kelebihan komik yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya komik memiliki kelebihan dalam mempermudah pembelajaran. Komik sebagai media komunikasi yang menarik dan mudah diingat. Beberapa fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh komik antara lain adalah komik untuk informasi pendidikan, komik untuk komersial, maupun komik sebagai sarana hiburan. Dalam penelitian ini, komik yang akan dirancang adalah komik untuk informasi pendidikan. Selain dapat mempermudah siswa dalam menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak, komik juga dapat mengurangi penyampaian materi secara verbal.

2.2.2.3 Peranan Komik Sebagai Buku Penunjang Pembelajaran

Komik merupakan salah satu buku yang diminati oleh sebagian orang. Dalam dunia pendidikan, komik dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi atau materi secara efektif. Dengan menggunakan komik siswa menjadi termotivasi untuk menyelesaikan bacaan tersebut.

Buku komik ini dapat memberikan visualisasi yang lebih menarik. Gambar serta warna disesuaikan dengan apa yang disukai oleh siswa. beberapa pakar menyatakan bahwa siswa menyukai warna-warna yang cerah, tokoh karakter yang sederhana dan cerita yang seru (Rohman 2015: 27).

Peranan pokok komik adalah kemampuan menciptakan minat peserta didik. Penggunaan komik dalam pembelajaran hendaknya dipadukan dengan metode mengajar yang tepat sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif (Supriyanta 2015: 39)

Peranan utama komik edukatif dalam pembelajaran yaitu untuk menarik siswa agar mau membaca materi tanpa harus diminta atau diperintah, sehingga pesan yang hendak guru sampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

2.2.2.4 Pemanfaatan *Arabic Grammar Comic*

Arabic Grammar Comic merupakan buku penunjang dalam memahami ilmu nahwu. Penyampaian materi disajikan melalui komik yang menarik. Materi-materi yang ada di dalam buku ini meliputi materi yang sesuai dengan kurikulum dalam mempelajari ilmu nahwu. Penyajian materi dalam buku ini digambarkan atau diilustrasikan dengan alur cerita serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Bahasa yang digunakan dalam cerita ini menggunakan bahasa arab dan Indonesia sebagai pelengkap disertai dengan kosakata untuk membantu memahami kalimat bahasa Arab dan evaluasi.

Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa, kemudian menumbuhkan rasa penasaran untuk membukanya, dan menumbuhkan minat untuk membacanya. Sehingga materi yang ada di buku tersebut tersampaikan serta siswa tidak menyadari bahwa dengan membacanya siswa telah belajar nahwu.

Keberadaan *Arabic Grammar Comic* ini dapat dinikmati dan dimanfaatkan seluruh siswa Madrasah Diniyyah pada khususnya, serta dapat dimiliki oleh siapa saja yang ingin mempelajari bahasa Arab.

2.2.3 Ilmu Nahwu/ Sintaksis bahasa Arab

Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian ilmu nahwu/sintaksis bahasa Arab, tujuan pembelajaran ilmu nahwu, dan teknik pembelajaran nahwu.

2.2.3.1 Pengertian Ilmu Nahwu/ Sintaksis bahasa Arab

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji konstruksi-konstruksi yang bermodalkan kata. Sintaksis mengkaji hubungan antar kata yang satu dengan kata lainnya (Asrori 2004: 25). Ba'dulu, Muis dan Herman (2005 : 44) menyatakan sintaksis adalah telaah tentang hubungan kata-kata atau satuan-satuan sintaksis yang lebih besar dalam kalimat. Dengan kata lain, sintaksis adalah telaah tentang struktur kalimat.

Al-ghoni (2010: 17) dalam kitab *An-nahwu Al-kafiy* menjelaskan definisi nahwu sebagai berikut:

" العلم بالقواعد التي يعرف بها ضبط أواخر الكلمات العربية في حالة تركيبها من حيث الإعراب والبناء "

Artinya "Ilmu yang membahas tentang kaidah untuk mempelajari akhir kata bahasa Arab pada susunannya (*tarkib*) dalam keadaan *i'rob* (berubah) maupun bina (tetap)".

Definisi tersebut diperjelas dan diperkuat dengan penjelasan ilmu nahwu menurut Ismail (2000: 4).

" إلا أن علم النحو يعنى بإعراب الكلمة و بنائها، و تمييز الفاعل من المفعول، والمبتدأ من الخبر، و الحال من التمييز، و غير ذلك مما يعين الباحث على فهم المعانى "

Artinya sedangkan ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas perubahan dan tetapan kata, untuk membedakan *fai'il* dari *maf'ul*, *mubtada'* dari *khobar*, *chal* dari *tamyiz* dan lain sebagainya seperti yang dijelaskan penulis untuk menjelaskan makna.

Unsur atau komponen dalam pengertian sintaksis, yaitu: 1) sebuah disiplin ilmu bahasa; 2) kajian sistem aturan kombinasi kata dengan kata lainnya; 3) kajian relasi antarkata; dan 4) kajian satuan-satuan yang lebih besar dari kata meliputi satuan yang disebut frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Kuswardono 2013: 2).

Beberapa definisi yang dijelaskan oleh beberapa pakar di atas tentang ilmu nahwu dapat diambil kesimpulan bahwasannya ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas keadaan pada akhir kata bahasa Arab dari segi i'rob maupun bina. Kaidah-kaidah yang menjelaskan perubahan atau tetapnya kata untuk merangkai sebuah kalimat. Dengan adanya kaidah ini, maka pendengar atau pembaca dapat memahami maksud dari penutur maupun menulis.

2.2.3.2 Manfaat Ilmu Nahwu

Al-ghoni (2010: 17) menjelaskan manfaat atau faidah yang akan didapat setelah mempelajari ilmu nahwu yaitu:

"أن للنحو دورا بالغ الأهمية في ضبط قوانين اللغة العربية و تحديد المراد من تركيبها، و نظرا لأنه أسمى العلوم قدرا و أرفعها منزلة و أنفعها أثرا، و أعظمها شرفا، فبه يسلم الكتاب والسنة من الخطأ و اللحن و التحريف".

Nahwu memiliki peranan yang sangat penting pada penetapan kaidah-kaidah bahasa Arab dan membatasi maksud dari setiap susunannya, karena ilmu nahwu merupakan ilmu tertinggi dalam tingkatannya, dengan ilmu nahwu seseorang akan terlepas dari kesalahan-kesalahan atau kekeliruan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ismail (2000: 4)

يصون اللسان عن الخطأ في الكلام، و يُعين الباحث على فهم المعاني من الألفاظ العربية و النصوص الشرعية، ويجعله قادرا على التمييز بين الكلام الجزل والكلام المبتذل، و الإتيان به على وجهه الموافق للغة العرب الفصحى.

Menjaga lisan dari kesalahan dalam berbicara, menjelaskan pembelajaran dalam memahami makna dari lafadz bahasa Arab dan naskah-naskah peraturan/undang-undang serta menjadikannya ukuran dalam membedakan antara ungkapan yang fasih dengan perkataan yang biasa, serta menjadikannya patokan dalam bahasa resmi bangsa Arab.

Dengan demikian ilmu nahwu merupakan ilmu untuk memahami bahasa Arab secara benar. Menghindari dari kesalahan lisan maupun tulisan yang akan diungkapkan. Tanpa ilmu nahwu bahasa Arab akan menjadi kacau balau.

2.2.3.3 Teknik Pengajaran Nahwu

Kegiatan pengajaran tata bahasa/ nahwu pada dasarnya terdiri dari dua bagian: 1) pengenalan kaidah-kaidah bahasa dan 2) pemberian latihan atau drill. Kedua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara, deduktif dan induktif (Effendy 2012: 113).

1. Pengenalan kaidah

Ada dua hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengenalan kaidah ini. Pertama, bahwa yang paling penting dituntut dari siswa bukanlah kemampuan menghafalkan kaidah di luar kepala, melainkan kemampuan memahami dan memfungsikan dalam praktik berbahasa. Kedua, tidak semua topik dalam nahwu

harus diajarkan. Topik-topik nahwu perlu dipilih berdasarkan frekuensi pemakaiannya, kesesuaian dengan tingkat atau level pembelajaran, kaitannya dengan kebutuhan komunikasi, dan hasil analisis kontrastif (Arab-Indonesia) yang menunjukkan struktur mana yang paling sulit bagi pembelajar Indonesia.

Pengenalan kaidah dapat dilakukan dengan cara deduktif maupun induktif. Berikut penjelasan dari kedua cara menurut Effendy (2012: 113):

a) Cara Deduktif

Cara ini dimulai dengan pemberian kaidah yang harus difahami dan dihafalkan, kemudian diberikan contoh-contoh. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan-latihan untuk menerapkan kaidah atau rumus yang telah diberikan.

Cara ini mungkin lebih disenangi oleh sebagian pembelajar bahasa yang telah dewasa, karena dalam waktu singkat mereka telah dapat mengetahui kaidah-kaidah bahasa, dan dengan daya nalarnya mereka dapat mengaplikasikan kaidah-kaidah itu setiap kali pertemuannya. Kelemahan dari cara ini, pembelajar cenderung menghafalkan kaidah dan kurang terlibat dalam proses pemahamannya. Akibatnya pembelajar kurang mampu menerapkan kaidah dalam praktek berbahasa yang sesungguhnya.

b) Cara Induktif

Cara induktif dilaksanakan dengan cara guru menyajikan contoh-contoh (*al-amtsilah*). Setelah mempelajari contoh-contoh yang diberikan, siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan sendiri kaidah-kaidah bahasa berdasarkan contoh-contoh tersebut. Setelah itu siswa diminta membuat contoh-contoh kalimat

buatan mereka sendiri. Penggunaan cara ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yakni dalam menyimpulkan kaidah-kaidah dan menerapkannya dalam kalimat yang mereka susun.

Kelemahan dari cara ini adalah, banyaknya waktu yang diperlukan untuk memperkenalkan kaidah-kaidah baru, sehingga pelajar bahasa yang telah dewasa biasanya kurang sabar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya teknik pengajaran nahwu dengan pengenalan kaidah ini dapat dilakukan secara deduktif maupun induktif. Guru dapat memilih kedua cara tersebut dengan beberapa pertimbangan untuk menjadikan pembelajaran nahwu menjadi efektif dan bermanfaat. Kedua cara ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun kekurangan dari keduanya dapat diminimalisir ketika seorang guru dapat menempatkan cara sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Latihan (*drill*)

Pengajaran nahwu yang menggunakan latihan (*drill*) tidak menekankan penguasaan kaidah, apalagi sekadar menghafalkan definisinya, melainkan kemampuan membuat kalimat-kalimat gramatikal. Oleh karena itu latihan yang diberikan berupa bentuk *drill-drill* pola kalimat. Materi tidak disajikan mengikuti urutan topik-topik dalam ilmu nahwu melainkan menurut pola-pola kalimat yang banyak dipakai di dalam pemakaian sehari-hari (Effendy 2012: 115).

Menurut Effendy (2012: 115) ada tiga jenis atau jenjang latihan yang masing-masing bisa berdiri sendiri atau bisa dilakukan secara berurutan sehingga

merupakan satu kesatuan, yakni: 1) latihan mekanis; 2) latihan bermakna dan 3) latihan komunikatif.

1. Latihan mekanis

Pada dasarnya latihan ini bertujuan menanamkan kebiasaan dengan memberikan stimulus untuk mendapatkan respon yang benar. Latihan-latihan ini bisa diberikan secara lisan atau tertulis, dan diintegrasikan dengan latihan keterampilan berbicara dan menulis.

Berikut contoh latihan mekanis, antara lain:

a) Pengulangan sederhana, misalnya:

Stimulus : فتح المدرس كتابا

Respon : فتح المدرس كتابا

b) Penggantian sederhana, misalnya:

Stimulus : حامد يحب قميصا أبيض

Respon : حامد يحب قميصا أبيض

Stimulus : سؤال

Respon : حامد يحب سؤالاً أبيضاً

Stimulus : إزار

Respon : حامد يحب إزاراً أبيضاً

2. Latihan bermakna

Jika latihan-latihan mekanis sepenuhnya bersifat manipulatif, karena kalimat-kalimat yang diucapkan oleh siswa sama sekali tidak dihubungkan dengan konteks atau situasi, maka latihan-latihan bermakna ini walaupun belum

sepenuhnya bersifat komunikatif, tapi sudah dihubungkan dengan konteks atau situasi yang sebenarnya. Oleh karena itu dapat dikatakan sebagai latihan semi-komunikatif.

Pemberian konteks, untuk meningkatkan latihan manipulatif menjadi latihan bermakna atau semi-komunikatif, dapat berupa alat peraga atau media pembelajaran (*wasail at-talim*) baik elektronik maupun non elektronik, atau memanfaatkan benda-benda dan situasi di dalam kelas dan di lingkungan sekolah (Effendy 2012: 121).

3. Latihan komunikatif

Latihan ini menumbuhkan daya kreasi siswa dan merupakan latihan berbahasa yang sebenarnya. Oleh karena itu, latihan ini sebaiknya diberikan apabila guru merasa bahwa siswa telah mendapatkan bahan yang cukup (berupa kosakata, struktur, dan ungkapan komunikatif) yang sesuai dengan situasi dan konteks yang ditentukan (Effendy 2012: 125).

Latihan-latihan komunikatif ini dapat dalam bentuk individual maupun kelompok. Walaupun pola kalimat yang dilatihkan masih berkisar pada pola-pola tertentu, tetapi respon yang timbul mungkin tidak terduga-duga, dan itulah yang dinamakan komunikasi yang sebenarnya (Effendy 2012: 125).

Latihan komunikatif merupakan latihan pada tingkat mahir. Siswa menerapkan seluruh kaidah-kaidah tata bahasa yang telah dipelajari dalam penerapannya. Penerapan tata bahasa ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Namun latihan ini hanya dapat dilakukan guru ketika siswa telah memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup.

Pendapat lain yang menjelaskan tentang pengajaran qowaid bahasa Arab yaitu Jazm dan Amin (2006: 7) dalam kitab *nahwu wadhih fi qowaidil lughoh Arobiyah* menjelaskan sebagai berikut:

إرشاد في تدريس القواعد العربية : (١) تكتب الأمثلة التي أعدّها المدرّس جلية على السبورة، (٢) يطلب التلميذ بقراءة الأمثلة، (٣) يسير المدرّس في المناقشة و الاستنباط على النحو الذي شرحناه في الكتاب، (٤) تدوّن القواعد بعد استنباط واضحة على السبورة، (٥) تبين وجوه المشابهة أو المقابلة بين موضوع الدرس الجديد وموضوع أي درس سابق كلما كان ذلك مفيداً، (٦) يطلب إلى التلاميذ تأليف جمل كثيرة تنطق على التعارف و القواعد التي استنبطوها، (٧) تربط دروس القواعد بدرس الإنشاء.

Beberapa petunjuk pengajaran tata bahasa Arab: 1) guru menuliskan beberapa contoh yang telah dipersiapkan oleh guru dengan tulisan yang jelas di papan tulis; 2) salah seorang siswa diperintahkan membaca contoh-contoh tersebut; 3) guru mengajak berdiskusi dan membuat kesimpulan suatu kaidah yang telah dijelaskan pada kitab; 4) setelah kaidah-kaidah tersebut disimpulkan, kemudian ditulis dipapan tulis dengan jelas; 5) menjelaskan keserupaan antara tema baru dengan tema lama, jika ada kesamaan dalam pelajaran; 6) Meminta murid mengarang kalimat sesuai dengan kaidah yang telah diambil kesimpulan; 7) mengaitkan pelajaran tata bahasa dengan mata pelajaran mengarang.

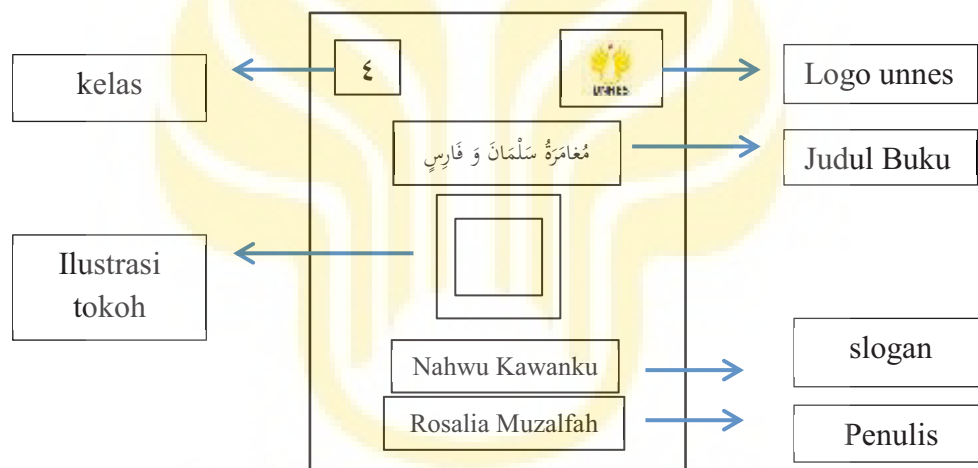
Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu selain untuk menerangkan tata bahasa Arab secara bertahap,

pada pembelajaran ini juga diperlukan penerapan atau pengaplikasian dari kaidah-kaidah yang telah dijelaskan dalam berbagai bentuk/ macam latihan. Sehingga setelah mempelajari nahwu siswa dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.

2.2.3.4 Konsep Buku Nahwu Berbasis Komik

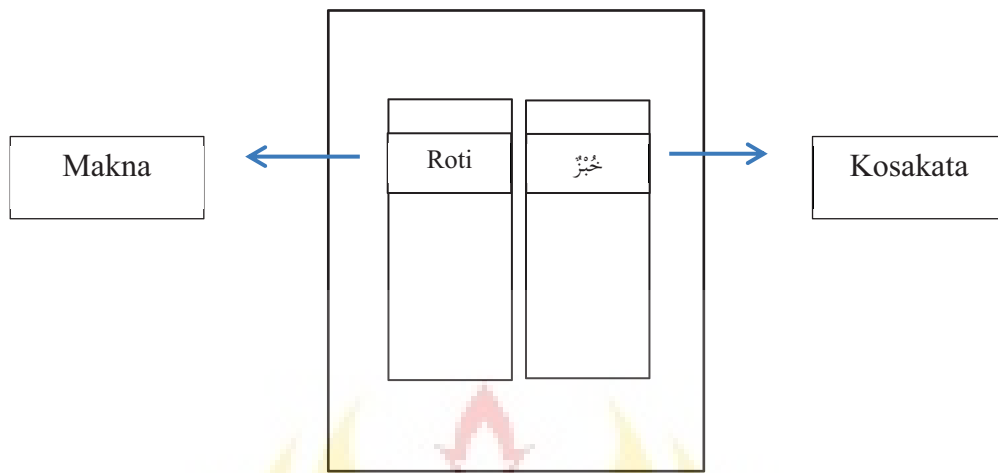
Buku nahwu berbasis komik memiliki konsep sebelum tahap pembuatan.

Berikut konsep-konsep buku nahwu berbasis komik:



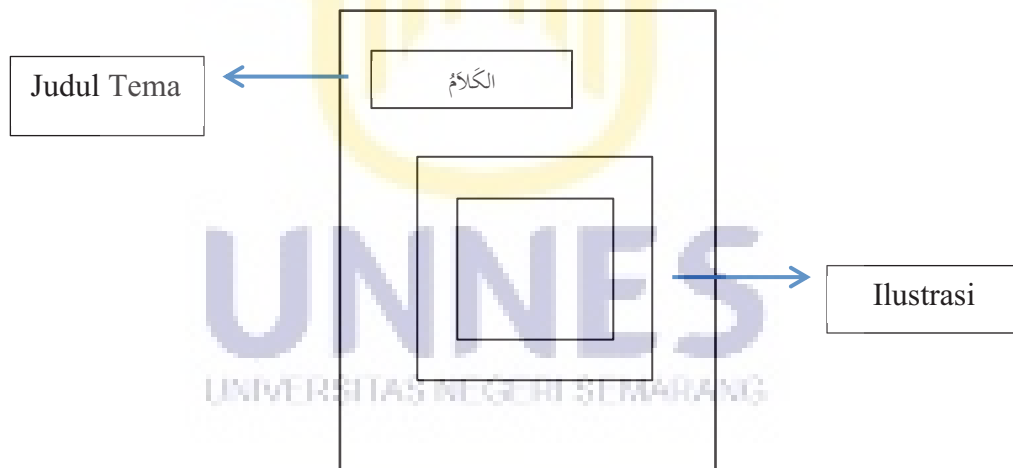
2.1 Gambar Konsep Sampul Depan Buku

Gambar di atas adalah konsep untuk sampul depan buku nahwu berbasis komik yang terdiri dari: logo unnes, judul buku, kelas, ilustrasi tokoh, slogan dan nama penulis.



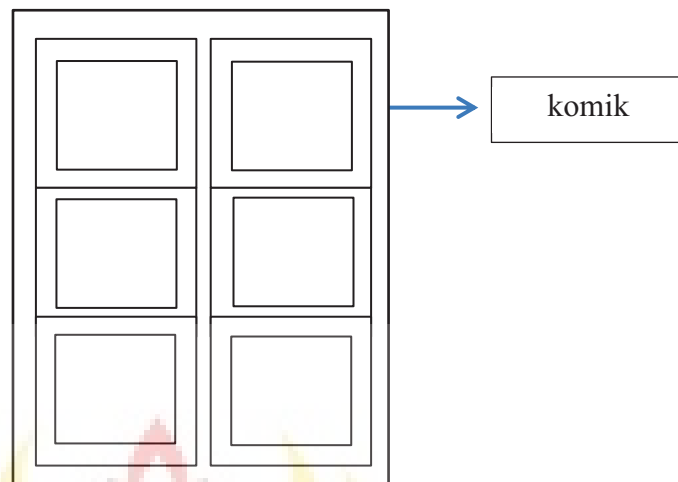
2.2 Gambar Konsep Kosakata

Gambar di atas adalah konsep kosakata buku nahwu berbasis komik yang terdiri dari kosakata berbahasa Arab dan makna dari kosakata tersebut.



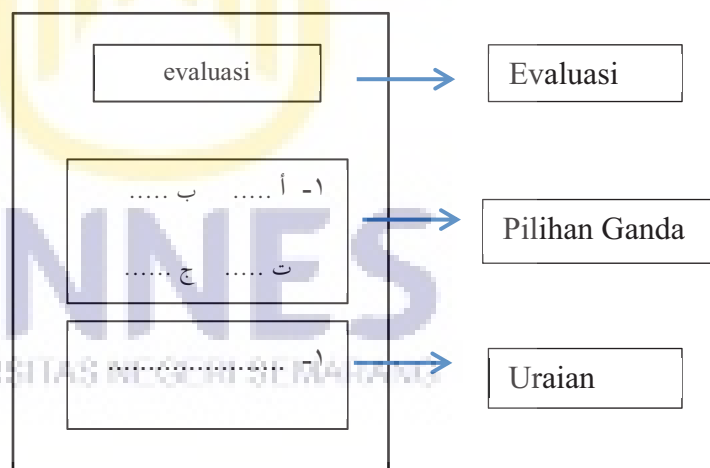
2.3 Gambar Konsep Sub Tema

Gambar di atas adalah konsep sub tema buku nahwu berbasis komik yang terdiri dari judul materi dan ilustrasi pada pembahasan tersebut.



2.4 Gambar Konsep Isi Buku

Gambar di atas adalah konsep isi buku nahwu berbasis komik yang terdiri dari kotak-katak yang di dalamnya terdapat ilustrasi dan balon-balon percakapan dengan bahasa materi yang disajikan dengan cerita.



2.5 Gambar Konsep Evaluasi

Gambar di atas adalah konsep evaluasi buku nahwu berbasis komik yang terdiri dari jenis evaluasi pilihan ganda dan uraian.

2.2.4. Pembelajaran Ilmu Nahwu di Madrasah Diniyyah kelas IV

Berikut adalah rencana dari pembelajaran ilmu nahwu di kelas IV selama setahun:

Tabel 2.2 Rencana Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyyah Kabupaten Demak

Mata Pelajaran	Sumber	Catur Wulan Pertama	Catur Wulan kedua	Catur Wulan ketiga
Nahwu	Kitab Jurumiyah	١- باب الكلام ٢- باب الإعراب - الرفع - النصب - الخفض - الجزم ٣- باب معرفة علامات الاعراب ٤- فصل في المعربات	١- باب الأفعال ٢- باب معرفة الأسماء ٣- باب الفاعل ٤- باب المفعول الذي لم يسم فاعل ٥- باب المبتدأ والخبر ٦- باب العوامل الداخلة على المبتدأ والخبر ٧- باب النعت ٨- باب العطف	١- باب التوكيد ٢- باب البديل ٣- باب منصوبات الأسماء ٤- باب المفعول به ٥- باب المصدر ٦- باب ظرف الزمان و المكان ٧- باب الحال ٨- باب التمييز ٩- باب الاستثناء ١٠- باب لا ١١- باب المنادى ١٢- باب المفعول من أجله ١٣- باب المفعول معه ١٤- باب مخفوضات الأسماء

Kurikulum di atas adalah kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyyah kabupaten Demak. Kurikulum ini mengacu pada FKDT (Forum Komunikasi Diniyyah Takmiliyah) kabupaten Demak. Walaupun dalam

kurikulum ini terlihat tidak merata dalam pembagian materi, namun porsi dari bobot setiap catur wulan telah disamaratakan.

Tabel 2.3 Tujuan pembelajaran nahwu pada catur wulan I

No	Materi	Tujuan pembelajaran
1	الكلام	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengenali ciri-ciri kalam. 2. Siswa dapat menyebutkan pembagian kalam. 3. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri isim/fi'il/hurf. 4. Siswa mampu membuat contoh kalam.
2	الاعراب	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mendefinisikan i'rob. 2. Siswa mampu menyebutkan macam-macam i'rob. 3. Siswa mampu menyebutkan tanda-tanda i'rob. 4. Siswa mampu menyebutkan kedudukan setiap i'rob. 5. Siswa mampu membuat contoh berkedudukan sebagai rofa'/nasb/ jar/ dan jazm.
3	معرفة علامة الاعراب	
	الرفع	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan tanda-tanda rofa'. 2. Siswa mampu menyebutkan kedudukan rafa dengan alamat dhomah /waw/alif/nun. 3. Siswa mampu membuat contoh kalimat sederhana dengan berkedudukan rafa'.
	النصب	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan tanda-tanda nasb'. 2. Siswa mampu menyebutkan kedudukan nasb dengan alamat fathah/ alif/ kasroh/ ya/ hadf nun. 3. Siswa mampu membuat contoh kalimat sederhana dengan berkedudukan nasb.
	الجر	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan tanda-tanda hafd'. 2. Siswa mampu menyebutkan kedudukan jar dengan alamat kasroh/ ya/ fathah/ 3. Siswa mampu membuat contoh kalimat sederhana dengan berkedudukan hafd'/jar.
	الجرم	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan tanda-tanda jazm'. 2. Siswa mampu menyebutkan kedudukan jazm dengan alamat sukun/ hadf (nun/ 'ilah) 3. Siswa mampu membuat contoh kalimat sederhana dengan berkedudukan jazm'.
4	المعربات	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan macam-macam mu'rubaat. 2. Siswa mampu menyebutkan perubahan lafadz dengan harokat/huruf. 3. Siswa dapat membedakan asmaul homsah dan af'alul homsah. 4. Siswa dapat membuat kalimat sederhana berkaitan dengan mu'rubaat.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang disusun oleh peneliti dengan guru nahwu Madrasah Diniyyah diatas, peneliti akan menggunakan tujuan pembelajaran serta kurikulum sebagai pedoman dalam mengembangkan buku nahwu berbasis komik. Sehingga buku yang dikembangkan sesuai dengan pembelajaran siswa kelas IV Madrasah Diniyyah.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dengan judul *Arabic Grammar Comic: Buku Penunjang Pembelajaran Nahwu Berbasis Komik pada Siswa Kelas IV Madrasah Diniyyah di Kabupaten Demak*, maka dapat dijabarkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku nahwu berbasis komik menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan buku penunjang sebagai referensi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, materi yang dikembangkan yaitu pada catur wulan pertama yang terdiri dari empat bab dengan jenis cerita petualangan, jenis tokoh kartun dan dua jenis evaluasi.
2. Prototipe buku *Arabic Grammar Comic* dibuat dengan *Photoshop* dan *Corel Draw* dengan teknik *digital painting*. Prototipe dibuat sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang kemudian akan divalidasi oleh ahli.
3. Materi yang dimuat dalam *Arabic Grammar Comic* pada catur wulan pertama adalah: باب الكلام، باب الإعراب، باب معرفة علامة الإعراب، فصل في المعربات
4. Analisis penilaian ahli visual, ahli materi dan praktisi terhadap *Arabic Grammar Comik* dapat disimpulkan bahwa buku ini sangat sesuai dan baik. Namun masih diperlukan adanya perbaikan dari setiap aspeknya. Saran dan masukan dari ahli dan praktisi meliputi: 1) perbaikan penerjemahan 2) perbaikan penyempurnaan penulisan kosakata 3) perbaikan dalam pemilihan

pemilihan bahasa 4) penambahan penggunaan istilah 5) perbaikan penggunaan gramatika 6) penyederhanaan bahasa 7) perbaikan penyajian kosakata 8) penambahan motivasi tersirat 9) perbaikan ukuran font dan buku 10) perbaikan font pada judul buku.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengembangan buku nahwu berbasis komik ini terbatas pada tema-tema tertentu, sehingga dapat dilanjutkan oleh mahasiswa/peneliti lainnya pada tema-tema selain tema yang telah dikembangkan.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya karena penelitian yang dilakukan peneliti masih pada tahap lima yaitu tahap revisi desain dari sepuluh tahap yang ada.
3. Pembelajar nahwu/ tata bahasa Arab dapat memanfaatkan buku ini untuk meningkatkan dan memudahkan pemahaman terhadap nahwu.
4. Para guru/ pengajar nahwu dapat memanfaatkan buku ini sebagai referensi dan mempermudah dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

- Ainin, moh. 2013. *Metodelogi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik)*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Al-ghoni, Aiman Amin. 2010. *An-nahwu Al-kafiy*. Kairo: Darul Taufiqiyah Litturost.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ba'dulu, Muis dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burdah, Ibnu. 2008. *Bahasa Arab Internasional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dardjowidjo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Effendy, Fuad. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fakchrurozi, Aziz & Erta Mahyuddin. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama.
- Hamali, Oemar. 2015. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press.
- Huda, Nuril. 1999. “kedudukan dan fungsi bahasa asing” dalam hasan alwi dan dendy sugono (Eds.) *Politik Bahasa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (hal. 63-64)
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran Interaksi, komunikatif dan Edukatif dalam Kelas*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ismail, Muhammad Bakar. 2000. *Qowaidu nahwi biusluubil Ashri*. Kairo: Darul Manar.
- Jazm dan Amin. 2006. *An-nachwu wadhih fi qowaidil lughoti Arobiyah*. Bairut: maktabatul lughowiyah.
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Sintaksis dan Sejarah Awal Kemunculannya*. Handout: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.
- Manshur, Fadlil Munawwar. 2011. *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sasta Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan literasi*. Depok: Literatur Nusantara.
- Sitepu, B.P. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana dan Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihastuti dan Saudah. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Tampubolon, DP. 2015. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: CV Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Tampubolon, DP. 2015. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: CV Angkasa.

B. Skripsi

Anisah. 2011. "Pemanfaatan Media Komik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab Pafa Siswa Kelas VIII B Mts Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011." Skripsi. FBS Unnes.

Dewi, Ella Coraima. 2016. "Pengembangan Komik Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi pada materi Jurnal Penyesuaian untuk Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi. FE UNY.

Ghufron, Zaki. 2008. "Penggunaan Media Komik di dalam Pembelajaran Qiro'ah (Esperimen di MTsN Ngemplak Yogyakarta)". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Rohman, Ibadi. 2015. "Arabic Puzzle Book Pengembangan Media Interaktif Untuk Keterampilan Membaca Bagi Siswa Kelas Iv Mi Di Kota Semarang". Skripsi. FBS Unnes.

Nafiah, Khotimatun. 2014. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qowaid) Kelas VII Mts Negeri 1 Semarang” Skripsi. FBS Unnes,

Keswati. 2014. “Pengembangan kamus bahasa arab untuk buku ta’lim al-lughoh al-Arobiyah sebagai penunjang buku ajar bahasa arab kelas VIII madrasah Tsanawiyah”. Skripsi. FBS Unnes.

Sari, Ana Wahyuning. 2016. “Analisis kesulitan pembelajaran nahwu pada siswa kelas VIII MTs Al irsyad Demak Tahun Ajaran”. Skripsi. FBS Unnes.

Supriyanta, Eko Yuli. 2015. “Pengembangan Media Komik untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Sejarah Perpisahan Kemerdekaan Indonesia pada Kelas V SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo”. Skripsi. FIP UNY.

Utami, Nur Budi. 2014 “Peningkatan pembelajaran ilmu nahwu dengan media ulead vidio studio pada siswa kelas VII di SMP Takhassus Al-Qur’an Wonosobo tahun pelajaran 2013-2014” Skripsi. FBS Unnes.

C. Artikel dan Jurnal

Hana, Rudi Al. 2012. *Tadris Vol. 7: Perubahan-perubahan pendidikan di pesantren tradisional (salaf)*. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya (<http://digilib.uinsby.ac.id/6287/>)

Punawan, Ahmad Sehri Bin. 2010. *Jurnal Hunafa Vol. 7: Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab*. Palu.

Maksum, Ali. 2015. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 03: Model pendidikan Toleransi di Pesantren Modern dan Salaf*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

(<http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/40>)

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Cakrawala Pendidikan No. 2. Tahapan Perkembangan Anak Dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Wahab, Laode Abdul. 2014. *Jurnal Al-Izzah Vol. 9. Pengembangan Bahan Ajar Qowaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map Untuk STAIN Kendari*. Kendari: STAIN Kendari.

D. Internet

Diknas. 2008. "Sosialisasi KTSP Pengembangan Bahan Ajar". Dinas Pendidikan Nasional <http://www.diknas.go.id>. (diunduh November 2016).

Puskurbuk. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks: Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik*. Jakarta: Depdiknas litbang.kemdikbud.go.id/index.php/penilaian-buku-nonteks-pelajaran. (diunduh November 2016).